

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hubungan antar saudara kandung merupakan suatu hubungan yang bisa dikatakan unik, karena hubungan antar kakak beradik tidak selalu berjalan mulus. Ada kalanya mereka akan terlibat konflik satu sama lain yang biasa disebut sebagai *sibling rivalry*. *Sibling rivalry* merupakan hubungan antara kakak beradik yang biasanya ditandai dengan adanya konflik dan persaingan. Dewasa ini dalam sebuah keluarga, sudah menjadi hal umum bila terjadi persaingan antar saudara. Mereka biasanya akan saling berselisih dan bersaing untuk mendapatkan kasih sayang atau pujian dari orang tua. Rasa cemburu yang ada pada diri anak umumnya muncul karena masing masing diantara mereka merasa bahwa orang tuanya lebih sayang pada adik atau kakak dibandingkan dengan dirinya.

Usia yang terlalu dekat biasanya menjadi faktor utama penyebab terjadinya *sibling rivalry*. Jarak usia yang tidak ideal (kurang dari 2 tahun) menjadi usia yang lazim untuk memicu munculnya persaingan antar saudara ini. (Woolfon, 2004) menjelaskan bahwa saudara dengan jarak usia yang berdekatan menjadi rawan terjadi *sibling rivalry* karena mereka akan tumbuh bersama, bermain bersama, bahkan memiliki teman yang sama. Dan akan menjadi semakin buruk apabila anak dengan jarak usia yang dekat memiliki minat yang sama. Hal ini mempermudah terjadinya *sibling rivalry*.

Berdasarkan data survey yang diperoleh dari WHO (*World Health Organization*) menyebutkan bahwa jumlah balita di Asia adalah sebanyak 401 juta balita dan hampir sepuluh juta diantaranya mengalami *sibling rivalry*. Di Amerika sendiri angka kejadian *sibling rivalry* adalah sebesar 82%. Hal ini dapat dilihat dari beberapa keluarga dengan anak yang saling bertengkar, memperebutkan kasih sayang serta perhatian orang tua, dan berusaha untuk lebih unggul dari saudaranya yang lain. Selain itu di Indonesia, apabila dilihat dari hasil sensus penduduk oleh Badan Pusat Statistik, terdapat sebanyak 72% anak yang mengalami perilaku *sibling rivalry* (Psikologi & Ina Savira Jurusan Psikologi, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Insani et al., 2020) Di Kelurahan Sirandorong Kabupaten Labuhanbatu tahun 2020 didapatkan hasil bahwa anak dengan jarak kelahiran yang baik sebanyak 20 orang (41,7%). Dimana 6 orang diantaranya mengalami *sibling rivalry* dan 14 (24,2%) sisanya tidak mengalami *sibling rivalry*. Sedangkan anak dengan jarak kelahiran yang buruk didapatkan sebanyak 28 orang (58,3%). Dimana 25 orang (52,1%) diantaranya mengalami *sibling rivalry* dan 3 orang (6,3%) sisanya tidak mengalami *sibling rivalry*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 21 Mei 2024 di TK Al Izzah, dari hasil wawancara terhadap 10 orang tua yang memiliki lebih dari satu anak dalam keluarga didapatkan 6 anak (60%) mengalami kecemburuan dan pertengkaran antar saudara kandung. Sedangkan 4 anak (40%) sisanya tidak mengalami kecemburuan dan pertengkaran antar saudara.

Sibling rivalry sendiri berkaitan erat dengan jarak usia antara anak pertama dan anak kedua. Anak dengan usia yang berdekatan akan menghabiskan sebagian besar waktu mereka untuk bertengkar dan merepotkan orang tua. Jarak kelahiran 2-4 tahun, karena dengan rentang jarak kelahiran seperti itu akan membuat kecemburuan kakak terhadap adiknya tidak sebesar seperti mereka yang usianya berdekatan. Anak dengan usia pra sekolah (4-5 tahun) cenderung bersifat egosentris (tidak mau mengalah, semua keinginannya harus dipenuhi), impulsive (susah mengendalikan diri dan emosi), serta belum mampu memecahkan masalah sehingga sangat sering terjadi konflik (Dwi Insani et al., 2020).

Ada dua macam reaksi dari *sibling rivalry*. Pertama adalah reaksi secara langsung, yaitu anak biasanya akan memukul, menendang, dan mencubit. Kedua yaitu reaksi secara tidak langsung dan sulit dikenali seperti contoh, anak tiba tiba rewel, mulai muncul kenakalan, mengompol, bahkan berpura pura sakit. *Sibling rivalry* jika terus menerus dibiarkan akan memberikan dampak negative. Salah satu dampak negative yang akan muncul adalah ketika anak dengan perasaan cemburu tersebut sampai pada titik dimana dia ingin menggantikan kasih sayang yang tidak dia dapatkan atau tidak lagi dia rasakan dari orang tuanya. Disisi lain, bisa muncul akibat akibat lain diantaranya mengemut jari, mengigau ketika tidur, mengompol, berperilaku negative, berbicara gagap, dan lain lain. (Muniroh et al., n.d.)

Pencegahan terjadinya *sibling rivalry* pada anak dengan jarak usia yang dekat yaitu petugas kesehatan harus melakukan penyuluhan tentang jarak

kelahiran yang ideal sehingga orang tua mampu mengatur jarak kelahiran antar anak supaya tidak terjadi perilaku *sibling rivalry*. Disamping itu, orang tua harus selalu melibatkan anak sejak adiknya masih dalam kandungan sampai proses kelahiran sang adik. Disini orang tua harus mampu untuk membangun komunikasi yang baik antar anak pertama dengan calon adiknya. Seperti contoh, memberikan jadwal tersendiri untuk mengelus perut ibu sembari mengajak adik berbicara. Disamping itu libatkan pihak keluarga lain untuk mencegah perasaan terkucilkan pada diri sang anak (Rofia, 2013).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan Jarak Usia Kelahiran Dengan Kejadian *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Al Izzah.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dituliskan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan antara jarak usia kelahiran dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah di TK Al Izzah di tahun 2024.”

1.3 Tujuan

- 1.3.1 Untuk mengidentifikasi jarak usia kelahiran antar saudara pada anak usia prasekolah di TK Al Izzah Desa Medali Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto di tahun 2024.

- 1.3.2 Untuk mengidentifikasi kejadian *sibling rivalry* di TK Al Izzah Desa Medali Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto di tahun 2024.
- 1.3.3 Untuk menganalisis hubungan jarak usia kelahiran dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah di TK Al Izzah di tahun 2024.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Orang Tua

Penelitian ini bisa menjadi sumber informasi bagi orang tua tentang hubungan jarak usia anak dengan kejadian *sibling rivalry* sehingga para orang tua dapat mengantisipasi dan mencegah terjadinya dampak negative yang mungkin akan muncul.

1.4.2 Bagi Guru TK Al Izzah

Pihak guru bisa menjadikan penelitian ini sebagai bahan untuk mengadakan penyuluhan tentang *sibling rivalry* pada wali murid.

1.4.3 Bagi Universitas

Penelitian bisa digunakan oleh adik tingkat atau mahasiswa lain dalam menambah wawasan ataupun referensi tentang *sibling rivalry*.

1.4.4 Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan sebagai wadah dalam penerapan ilmu yang sudah diberikan selama di kampus.